

Valuasi Ekonomi Pemandian Bah Tio Sampuran

Romario F D Purba^{1*}, Rizky Sahertian², Pawer D Panjaitan³, Rafael E J Siregar⁴,
Muhammad Fauzi⁵, Ahmad Tarez Azhadi⁶

¹⁻⁶ Ekonomi Pembangunan, Universitas Simalungun, Indonesia

Alamat: Jl. Sisingamangaraja Barat, Kel. Bah Kapul, Kec. Siantar Sitalasari, Pematang Siantar,
Sumatera Utara, 21142

Korespondensi penulis : purbaromario99@gmail.com

Abstract. *This research was conducted Bah Tio Sampuran baths at Simalungun Regency in May 2025. The research objective was to analyze the economic value of natural resources of Bah Tio Sampuran bathing place. This research used survey method. Data were collected by direct observation and interviews with respondents to identify and classify patterns of natural resource utilization and to determine the value of natural resources as measured by the community's willingness to pay or accept an environmental change. Data analysis used economic valuation techniques to calculate the total economic value (TEV) of the natural resources.*

Keywords: *Economic Valuation, Total Value, Bah Tio Sampuran, Simalungun*

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan di pemandian bah Tio Sampuran Kabupaten Simalungun pada bulan Mei 2025. Tujuan Penelitian adalah untuk menganalisis nilai ekonomi sumberdaya alam pemandian Bah Tio Sampuran. Penelitian ini menggunakan metode survei. Data dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada responden untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi pola pemanfaatan sumberdaya alam dan untuk mengetahui nilai dari sumberdaya alam yang diukur dari kesediaan masyarakat untuk membayar atau menerima suatu perubahan lingkungan. Analisis data menggunakan teknik valuasi ekonomi untuk menghitung nilai total ekonomi (Total Economic Value/ TEV) dari sumberdaya alam tersebut.

Kata kunci: Valuasi Ekonomi, Nilai Total, Bah Tio Sampuran, Simalungun

1. LATAR BELAKANG

Sumberdaya Alam dipandang mempunyai peluang yang dapat dijadikan modal dasar dalam upaya pembangunan masyarakat, khususnya pembangunan bagi masyarakat setempat. Namun demikian, peluang untuk pemanfaatan Sumberdaya Alam tersebut dirasakan belum optimal sehingga belum mampu secara optimal memberikan kontribusi terhadap pembangunan masyarakat di Sampuran, Kabupaten Simalungun. Menurut Adrianto (2006), bahwa paradigma pengelolaan sumberdaya selama ini lebih banyak hanya memperhitungkan faktor keuntungan ekonomi semata dibandingkan dengan biaya lingkungan terkait dengan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Sementara itu, paradigma baru pengelolaan sumberdaya mengacu pada konsep pembangunan berkelanjutan yang mana menitikberatkan pada keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kualitas lingkungan serta sumberdaya alam. Konsekuensi dari perubahan paradigma tersebut menyebabkan dinamika pada suatu ekosistem harus dimasukkan ke dalam pertimbangan pengelolaan termasuk pentingnya mengetahui nilai ekonomi sumberdaya sebagai salah satu faktor input kebijakan. Sehingga pada titik ini kebutuhan akan valuasi ekonomi menjadi penting.

Fauzi (2004) juga menuturkan bahwa untuk menghitung manfaat ekonomi dari pengelolaan wilayah, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, diantaranya adalah : model valuasi ekonomi dan model bioekonomi. Dalam kondisi data yang tidak memadai biasanya kedua model tersebut dapat digunakan dengan penyesuaian-penyesuaian. Selain untuk mengevaluasi, model valuasi ekonomi penting digunakan dalam perencanaan pembangunan kawasan wisata alam, diantaranya adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana sejatinya value/ nilai dari sumber daya alam yang ada di lokasi tersebut sebagai penilaian bagi pembangunan di kawasan wisata tersebut. 2) Sebagai bahan masukan bagi stakeholders apakah worth it (bernilai guna) membangun suatu proyek di kawasan tersebut.

Bah Tio Sampuran merupakan salah satu objek wisata yang terletak di Kabupaten Simalungun dengan potensi sumberdaya alam yang cukup tinggi. Namun kondisi kawasan sekitarnya yang dimanfaatkan secara multi-use, cukup miris yang akan berdampak terhadap penurunan baik kualitas maupun kuantitas sumber daya alam dan lingkungannya. Kondisi ini mendesak kita untuk berbuat sesuatu melalui studi valuasi ekonomi untuk memahami dan melihat sejauh mana sumberdaya alam yang berada di kawasan objek wisata tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Valuasi Ekonomi

Suatu bentuk upaya untuk mendapatkan nilai kuantitatif terhadap suatu barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam itu sendiri yang terlepas dari nilai pasar yang tersedia bagi barang dan jasa tersebut yang merupakan valuasi ekonomi. Sumber daya alam merupakan barang yang bersifat non pasar, dimana untuk mendapatkannya tidak terjadi transaksi antara penjual dan pembeli. Dikarenakan tidak adanya keseimbangan pada pasar, sehingga dibutuhkan suatu teknik valuasi ekonomi untuk mengaplikasikan nilainya ke dalam tingkat satuan harga.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dijalankan di Bah Tio Sampuran yang terletak di wilayah Desa Sampuran, Pematang Silampuyang Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara, pada bulan Mei 2025.



Gambar 1

Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan teknik survei. Teknik survei dilakukan dengan cara observasi dan wawancara secara langsung dengan koresponden untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi pola pemanfaatan sumberdaya alam serta mengetahui nilai dari sumberdaya alam yang diukur dari kesediaan masyarakat untuk membayar atau menerima suatu perubahan lingkungan.

Data yang telah terkumpul, kemudian di analisa dengan menggunakan teknik valuasi ekonomi yang mana menghitung nilai total ekonomi (Total Economic Value/ TEV) dari sumberdaya objek wisata. Nilai ekonomi total adalah nilai-nilai ekonomi yang terkandung dalam suatu sumberdaya alam, baik nilai guna maupun nilai fungsional yang wajib diperhitungkan dalam menyusun kebijakan pengelolaannya sehingga alokasi dan alternatif penggunaannya mampu di tentukan secara benar dan tepat sasaran (Nilwan et al, 2003). Secara matematis, nilai total ekonomi dapat ditulis sebagai berikut:

$$TEV = UV + OV + NUV = (DUV + IUV + OV) + (EV + BV)$$

Dimana :

TEV = Total Economic Value;

UV = Use Values;

NUV = Non Use Value;

DUV = Direct Use Value;

IUV = Indirect Use Value;

OV = Option Value;

EX = Existence Value dan

BV = Bequest value

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemandian Bah Tio Sampuran terletak di Desa Pematang Sampulayang Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. Untuk menuju tempat wisata ini dibutuhkan waktu 15 menit dari Kota Pematangsiantar. Pemandian Bah Tio termasuk salah satu objek wisata yang terbilang unik, dikarenakan berada diantara kawasan kebun kelapa sawit. Namun demikian, air dan suasana yang dihasilkan dingin dan terbilang cukup sejuk.



Gambar 2

Nilai Ekonomi Sumber Daya

Valuasi ekonomi sumber daya alam di Bah Tio Sampuran memakai harga harga atau nilai yang melekat pada sumberdaya tersebut (intrinsik). Oleh sebab itu dilakukan analisa nilai atau harga guna yang memunculkan nilai satuan dari setiap sumberdaya dengan menggunakan asumsi-asumsi berupa harga atau biaya korbanan (opportunity cost) yang bersumber dari hasil wawancara, survey harga pasar dan daftar nilai (Costanza et. Al, 1997). Dalam analisa ini kurs US\$ 1.00 dianggap setara dengan 16,195.00. Nilai dari masing-masing sumberdaya yang ada di Bah Tio Sampuran sebagai berikut :

1. Nilai Komoditas Kelapa Sawit yang mana memiliki luas area lahan dianalisa dengan menggunakan aplikasi Google Map. Luas area Kelapa Sawit mencapai 34,9 ha. Dari hasil wawancara dengan para petani di wilayah tersebut didapatkan informasi Produksi sawit mencapai 12 kwintal/ha. Harga jual jagung dari hasil wawancara dengan pengepul di Pantai Sidem adalah Rp. 285.000 / kwintal.

2. Kegiatan wisata dan rekreasi di daerah Bah Tio seluas 38 ha. Rata-rata pengunjung pada kondisi sepi sebanyak 45 orang/hari, sedangkan pada saat hari besar/libur rata-rata 160 orang/hari. Metode yang dipakai untuk menentukan nilai jasa lingkungan adalah Travel Cost Method (TCM). Nilai jasa pariwisata sekitar Rp. 50.000,-/ orang dengan menyertakan komponen biaya transportasi, konsumsi, pemandu wisata, parkir.
3. Nilai Tanah/Lahan terbuka/pasir, Lahan kawasan pariwisata di Bah Tio Sampuran seluas 2,8 ha. Dapat diasumsikan lahan tersebut berupa “Coastal Shelf”, digunakan berdasarkan standart Costanza et al (1997) yang memberikan harga US\$ 1,610 per tahun atau jika dikonversikan ke rupiah 25,370,650,-

Nilai Manfaat Sumber Daya Alam dan Lingkungan

Setiap sumberdaya memiliki nilai-nilai ekonomi berupa nilai manfaat dan nilai fungsional. Di Bah Tio Sampuran sumberdaya yang mempunyai manfaat bagi kehidupan manusia, antara lain:

1. Analisis Nilai Manfaat beberapa nilai manfaat (langsung, tidak langsung dan pilihan) yang terdapat dalam sumberdaya alam pesisir adalah: Sumber daya komoditas berupa kelapa sawit dan pasir sebagai sumber daya rekreasi, pendapatan, dan transportasi
2. Nilai Fungsional (Non Use Value), adapun yang dimaksud dengan nilai fungsional (pewaris dan keberadaan) adalah nilai yang terdapat dalam sumberdaya alam pesisir adalah:
 - a. Seluruh jenis sumberdaya alam kawasan objek wisata yang memiliki nilai pewaris berupa ilmu pengetahuan yang sulit dinilai secara absolut
 - b. Sumberdaya alam yang terdapat tumbuhan atau tanaman vegetasi dimana keberadaannya sebagai stabilitator iklim. Keberadaan tumbuhan atau tanaman vegetasi ini cukup penting dimana sebagai penghasil oksigen dan penyerap carbon dioksida yang dibutuhkan dalam menghadapi global warming (pemanasan global).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian valuasi ekonomi Sumber Daya Alam di Bah Tio Sampuran, dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata alam masih memberikan sumbangan terbesar dalam perekonomian masyarakat setempat dan juga salah satu komoditi wisata di Simalungun. Dan apabila kondisi sumberdaya alam tersebut tidak dirawat dan tidak ada pembangunan yang berkelanjutan dapat diasumsikan akan terjadi penutupan objek wisata jika masih tidak dipedulikan khususnya dari pemerintah daerah setempat. Sektor pertanian juga perlu ditingkatkan dengan intensifikasi lahan sehingga sektor ini lebih bisa menjanjikan yang mana menjadi sektor utama di sekitar objek wisata.

DAFTAR REFERENSI

- Adrianto, L. (2006). Paradigma baru pengelolaan sumberdaya alam berbasis ekosistem. Bogor: Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan, IPB.
- Bappenas. (2004). Strategi nasional pengelolaan sumber daya alam. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Barbier, E. B. (1994). Valuing environmental functions: Tropical wetlands. *Land Economics*, 70(2), 155–173. <https://doi.org/10.2307/3146313>
- Costanza, R., dkk. (1997). The value of the world's ecosystem services and natural capital. *Nature*, 387(6630), 253–260. <https://doi.org/10.1038/387253a0>
- Daily, G. C. (Ed.). (1997). *Nature's services: Societal dependence on natural ecosystems*. Washington, DC: Island Press.
- Fauzi, A. (2004). *Ekonomi sumber daya alam dan lingkungan: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hanley, N., & Spash, C. L. (1993). *Cost-benefit analysis and the environment*. Cheltenham: Edward Elgar.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2009). *Pedoman valuasi ekonomi sumber daya alam dan lingkungan hidup*. Jakarta: Kementerian Negara Lingkungan Hidup.
- Lindahl, K. B., & Stenseke, M. (2016). Value chains, multifunctionality and sustainability: Challenges from the Swedish forest sector. *Sustainability*, 8(6), 495. <https://doi.org/10.3390/su8060495>
- Nilwan, A., dkk. (2003). *Model pengelolaan sumber daya pesisir berbasis masyarakat*. Jakarta: Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan, IPB.
- Pearce, D. W., & Turner, R. K. (1990). *Economics of natural resources and the environment*. London: Harvester Wheatsheaf.

Perman, R., Ma, Y., McGilvray, J., & Common, M. (2003). Natural resource and environmental economics (3rd ed.). Harlow: Pearson Education.

Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (2013). Microeconomics (8th ed.). Boston: Pearson.

Tietenberg, T., & Lewis, L. (2018). Environmental and natural resource economics (11th ed.). New York: Routledge.

Turner, R. K., Pearce, D., & Bateman, I. (1994). Environmental economics: An elementary introduction. Baltimore: Johns Hopkins University Press.